

pasien dan peneliti selama implementasi, yang membutuhkan peneliti untuk menumbuhkan rasa percaya antara pasien dan peneliti. Namun, keterbatasan ini telah diatasi dengan seringnya terjadi komunikasi antara pasien dan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan didapatkan kesimpulan:

1. Pengkajian keperawatan pada pasien kanker serviks dengan ansietas yaitu subyek laporan kasus berjenis kelamin perempuan, berusia 54 tahun dengan kanker serviks. Hasil penelitian menyebutkan bahwa subyek penelitian memiliki keluhan takut mati, merasa malu, saat tidur, pasien sering terjaga, merasa sulit konsentrasi, mengungkapkan keputusasaan, pasien tidak ingin berinteraksi dengan siapapun kecuali keluarganya. Pasien tampak lemas saat dikaji, kontak mata kurang, postur tubuh menunduk, Berbicara pelan dan lirih.
2. Diagnosa keperawatan pada pasien kanker leher rahim memiliki masalah keperawatan ansietas berhubungan dengan (b.d) krisis situasional ditandai dengan (d.d) merasa bingung, merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, sulit berkonsentrasi, tampak gelisah, tampak tegang, sulit tidur, muka tampak pucat, suara bergetar, kontak mata buruk.
3. Intervensi terapi relaksasi meditasi pada pasien kanker leher rahim dengan ansietas yaitu terdapat pengaruh terapi relaksasi meditasi dengan menurunnya tingkat ansietas.
4. Implementasi keperawatan dan pemberian terapi non farmakologi yaitu terapi relaksasi meditasi pada pasien kanker leher rahim dengan ansietas yang

mengalami merasa bingung, merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, sulit berkonsentrasi, tampak gelisah, tampak tegang, sulit tidur, muka tampak pucat, suara bergetar, kontak mata buruk.

5. Evaluasi keperawatan pada pasien kanker leher rahim dengan ansiestas yaitu subyek laporan kasus mengalami ansiestas dengan pemberian terapi relaksasi meditasi. Sebelum pemberian terapi, pasien mengalami ansietas dan setelah diberikan terapi, tingkat ansietas pasien sedikit menurun.

B. Saran

1. Bagi Penulis

Bagi peneliti dapat berfungsi sebagai pedoman penting dalam pengelolaan kasus – kasus sebagai perawat, memungkinkan adanya kemajuan yang terus - menerus dalam peningkatan wawasan dan keahlian yang merupakan hal penting untuk menjaga standar professional dalam melaksanakan peran, khususnya Ketika merawat pasien dengan masalah ansietas akibat penyakit kanker leher rahim. Di samping itu, kerja sama yang efektif dengan tenaga tim kesehatan lainnya.

2. Bagi Manajemen Pelayanan Kesehatan

Diharapkan bahwa penelitian laporan kasus ini dapat memberikan kontribusi dalam penentuan pilihan tindakan keperawatan yang tepat untuk pasien leher Rahim yang mengalami ansietas, sehingga dapat meningkatkan kualitas perawatan dan pemulihan pasien secara lebih efektif.